



PENGARUH MEDIA SMART PARENTING TERHADAP KEMAMPUAN MEDIASI DIGITAL ORANG TUA SELAMA PANDEMI DI TK AL-AZHAR 54 KOTA PEKANBARU

Elvina Putri Setiawan¹, Ria Novianti², Daviq Chairilsyah³

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹elvina.putri4374@student.unri.ac.id, ²ria.novianti@lecturer.unri.ac.id, ³daviq.chairilsyah@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi terhadap para orang tua di TK Al-Azhar 54 Kota Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa hampir sebagian besar orang tua tidak mengetahui bahaya penggunaan *gadget*, memberikan aturan waktu bermain *gadget*, tidak memberi pengawasan, batasan konten internet yang boleh diakses anak, belum memahami dampak *gadget*, serta belum dapat membimbing anak tentang penggunaan internet yang tepat. Tujuan dari penelitian dalam artikel ini untuk mengetahui pengaruh media *Smart Parenting* terhadap kemampuan mediasi digital orang tua selama pandemi di TK Al-Azhar 54 Kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif. Sampel yang digunakan melibatkan 34 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 54 Kota Pekanbaru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *test* objektif *true false*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Smart Parenting* terhadap kemampuan mediasi digital orang tua, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} of 18.848 > t_{tabel} of 2.035 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel media *Smart Parenting* terhadap variabel mediasi digital orang tua dan besarnya nilai pengaruh sebesar 78.14%. Jadi, dapat dikatakan bahwa 78.14% kemampuan mediasi digital orang tua dipengaruhi oleh media *Smart Parenting*.

Kata Kunci: *smart parenting, kemampuan, mediasi digital*

THE EFFECT OF SMART PARENTING ON PARENTS' DIGITAL MEDIATION SKILLS DURING PANDEMIC AT KINDERGARTEN OF AL-AZHAR 54 PEKANBARU

ABSTRACT

Based on the observations of the parents at Kindergarten Al-Azhar 54 Pekanbaru, it was obtained that most of the parents did not almost know the dangers of using gadgets, provide freedom for when to play with gadgets, not provide control, not limit the internet content that could be accessed by children, not understand the impact of gadgets, and not able to guide children about the right use of the internet. Purpose of the study in this article was to determine the effect of Smart Parenting as media on parents' digital media skills during the pandemic at Kindergarten of Al-Azhar 54 Pekanbaru. Type of study used was quantitative experimental research. The sample used involved 34 parents who have children aged 5-6 years in TK Al-Azhar 54 Pekanbaru. The data collection method used was a true false objective test. The results showed that there was a significant effect of the use of Smart Parenting as media on the parents' digital mediation skills, and it could be seen from the value of t_{count} of 18,848 > t_{table} of 2,035 with a significance value of $0.000 < 0.05$. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted, which meant that there was a significant effect of Smart Parenting as media on the parents' digital mediation variable and the dimension of the influence value was 78.14%. Thus, it could be said that 78.14% of parents' digital mediation skill was influenced by Smart Parenting media.

Keywords: *smart parenting, skill, digital mediation*

Submitted	Accepted	Published
23 Maret 2022	16 Juli 2022	30 Juli 2022

Citation	:	Setiawan, E.P., Novianti, R., & Chairilsyah, D. (2022). Pengaruh Media Smart Parenting Terhadap Kemampuan Mediasi Digital Orang Tua Selama Pandemi Di Tk Al-Azhar 54 Kota Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(4), 1188-1197. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8793 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Wabah *Corona Virus Disease 2019* yang biasa dikenal dengan Covid-19 memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Pandemi Covid-19 mengakibatkan program pembelajaran yang semula tatap muka beralih ke sistem *online* atau daring (dalam jaringan). Sekolah dituntut untuk dapat menyelenggarakan

pembelajaran secara *e-learning* (Wulaningsih, Sihite, Utami, & Nabila, 2021) sehingga selama pandemi berlangsung, segala aktivitas pembelajaran anak berada di rumah dengan orang tua yang menggantikan peran guru sekolah bagi anak. Semakin berkembangnya zaman, maka

kebutuhan terhadap teknologi untuk memudahkan aktivitas menjadi semakin tinggi.

Sistem pembelajaran *online* dimasa pandemi telah menjadikan anak dan seluruh anggota keluarga begitu dekat dengan teknologi dan mengharuskan untuk melaksanakan berbagai aktivitas dari rumah menggunakan bantuan teknologi. Orang tua dituntut untuk siap mendampingi dan mengawasi anak dalam belajar. Salah satu cara agar orang tua berkompentensi memberikan pelajaran bagi anak dirumah selama pandemi adalah dengan kegiatan literasi. Ketika orang tua tidak mampu mengelola mediasi digital dengan baik, maka teknologi digital seperti *gadget* bisa saja berdampak negatif terhadap keluarga. *Gadget* bisa mengurangi intensitas komunikasi dalam keluarga. Orang tua menjadi orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan dan sosialisasi anak sehingga *digital parental mediation* atau mediasi digital orang tua berperan penting dalam mengontrol atau mengawasi semua media yang akan diakses oleh anak yang dapat mempengaruhi proses perkembangan anak. Menurut (Livingstone & Helsper, 2008) mediasi digital orang tua merupakan hasil dari proses dinamika keluarga dan sosialisasi anak dan berkontribusi terhadap pembentukan keluarga terhadap nilai, praktik, dan literasi media terutama pada internet. Mediasi digital orang tua adalah strategi apapun yang digunakan orang tua untuk mengontrol, mengawasi, atau menafsirkan isi media untuk anak-anak dan remaja (Wulandari & Santoso, 2020). Konsep ini menggambarkan bagaimana cara orang tua mengambil peran aktif dalam mengatur dan meregulasi penggunaan media untuk anaknya. orang tua memiliki kewajiban untuk mengontrol dan ikut mendidik setiap kegiatan yang diterima anak serta ikut berinteraksi kepada anak dengan memberikan penjelasan yang baik dan tepat. Pengalaman masa kanak-kanak dapat mempengaruhi perkembangan otak (Mascheroni, 2018).

Namun kenyataannya saat ini sering sekali kita menemukan pemanfaatan *gadget* menjadi salah satu jalan pintas orang tua sebagai pendamping dalam kegiatan pengasuhan bagi anaknya. Dengan berbagai fitur dan aplikasi yang menarik mereka memanfaatkannya untuk

menemani anak agar orang tua dapat menjalankan aktivitas dengan tenang. Orang tua zaman sekarang banyak yang beranggapan *gadget* mampu menjadi teman bermain yang aman dan mudah dalam pengawasan. Sehingga peran orang tua sekarang sudah tergantikan oleh *gadget* yang seharusnya menjadi teman bermain anak (Firatami, 2019). Padahal perlu diketahui bahwa periode perkembangan anak yang sangat sensitif adalah saat usia satu hingga lima tahun, sebagai masa anak usia dini sehingga sering disebut *golden age*. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya (Novianti, 2020). Ketika anak berada pada *golden age* semua informasi akan terserap dengan cepat. Mereka menjadi peniru yang handal, mereka lebih pintar dari yang kita pikir, lebih cerdas dari yang terlihat dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya.

Cara untuk meminimalisir anak agar tidak mengakses konten negatif di dalam *gadget* yakni dengan peranan orang tua yang harus selalu ikut mengontrol penggunaan *gadget* pada anak, berdiskusi guna saling bertukar pendapat dari kedua sisi, dan memberikan batasan waktu bermain *gadget* (*screeentime*). Telah banyak tersedia *platform online* di bidang pendidikan yang membantu para siswa untuk mendapatkan materi pembelajaran disekolah secara mudah. Akan tetapi, banyak orang tua terkendala dalam mencari *platform* yang menyediakan materi mengenai mediasi digital orang tua, cara mengasuh ataupun tips menjadi orang tua yang terbaik. Salah satu solusi dari permasalahan orang tua saat ini yaitu telah tersedianya media *Smart Parenting* yang dapat diakses melalui *Play Store* atau *Google Play* untuk meningkatkan pengetahuan pengasuhan anak pada orang tua. Aplikasi *parenting* berbasis android ini dibuat untuk membantu orang tua dalam mendidik dan menumbuhkan perilaku positif pada anak melalui perangkat *mobile* yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja secara mudah. Aplikasi ini terutama diperuntukan bagi orang tua yang ingin

belajar, mengetahui teknik maupun metode pengasuhan terkini dan serta penanganan berbagai kondisi anak secara tepat yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi informasi. Salah satu fitur dalam media *Smart Parenting* ini yaitu memberikan informasi mengenai cara mengatasi risiko anak yang kecanduan *gadget*. Dimana informasi ini sejalan dengan keresahan orang tua masa kini dalam menjalankan mediasi digital bagi anaknya (Novianti, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Al-Azhar 54, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, menunjukkan bahwa kemampuan mediasi digital orang tua masih tergolong rendah. Hal ini berdasarkan beberapa fenomena di lapangan yang ditemukan oleh peneliti, seperti : (1) Masih banyak orang tua yang memberikan kebebasan pada anaknya dalam bermain *gadget* (2) Masih banyak orang tua yang belum mengetahui bahaya penggunaan *gadget* pada anak. (3) Orang tua masih banyak yang belum paham risiko jangka panjang dari penggunaan *gadget* bagi anak. (4) Banyak orang tua yang membebaskan anak usia 5-6 tahun bermain *gadget* melebihi batas waktu screentime. (5) Orang tua tidak memberi batasan konten internet yang boleh diakses anak. (6) Masih banyak orang tua yang belum membimbing anak tentang penggunaan internet yang tepat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, untuk mengetahui secara ilmiah mengenai pengaruh media *Smart Parenting* terhadap kemampuan mediasi digital orang tua. Maka penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut guna mengetahui kemampuan mediasi digital orang tua anak di TK Al-Azhar 54 Kota Pekanbaru sebelum menggunakan media *Smart Parenting*, mengetahui kemampuan mediasi digital orang tua anak di TK Al-Azhar 54 Kota Pekanbaru setelah menggunakan media *Smart Parenting*, serta membuktikan hipotesis tentang pengaruh media *Smart Parenting* terhadap kemampuan mediasi digital orang tua di masa pandemi.

KAJIAN TEORETIS

Pemakaian *gadget* pada usia dini secara terus menerus dapat memberikan dampak negatif

bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya dan akan menjadi ketergantungan (Chusna, 2017). Mediasi digital orang tua (*digital parental mediation*) adalah strategi yang digunakan orang tua untuk mengontrol, mengawasi, atau menafsirkan konten media untuk anak-anak (Nikken & Schols, 2015). Ada tiga tipe mediasi digital orang tua menurut Valkenburg dan Nathanson (Clark, 2011), yaitu mediasi aktif dimana orang tua berbicara dengan anak mengenai konten yang mereka lihat di media. Kedua, mediasi restriktif dimana orang tua memberikan peraturan dan regulasi mengenai apa yang boleh ditonton oleh anak, serta *co-viewing* yang melibatkan orang tua untuk mengawasi dengan ikut serta menonton media bersama dengan anak.

Mediasi digital orang tua penting dilakukan karena masih kurangnya kontrol diri dan *self-esteem* anak (Yuen, Park, Chen, & Cheng, 2018). Selain itu, pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga penting untuk orang tua memilah informasi yang baik agar anak tidak terpapar akan konten yang negatif. Setiap orang tua menerapkan tipe mediasi yang berbeda sesuai dengan tingkat literasi yang dimiliki, tingkat pendidikannya, serta jenjang pendidikan anak (Melinda & Pandia, n.d.). Mediasi yang tepat dari penggunaan media anak-anak oleh orang tua diketahui memberikan hasil yang positif. Adapun indikator mediasi digital orang tua menurut (Rahmawati & Latifah, 2019) yaitu :

- a) Orang tua mengetahui bahaya penggunaan *gadget* pada anak usia dini.
- b) Orang tua memberikan aturan waktu anak untuk bermain *gadget*.
- c) Orang tua memberi pengawasan kepada anak dalam bermain *gadget*.
- d) Orang tua memberi batasan konten internet yang boleh diakses anak.
- e) Orang tua memberikan pemahaman dampak *gadget* kepada anak.
- f) Orang tua dapat membimbing anak tentang penggunaan internet yang tepat.

Terdapat faktor yang memengaruhi kemampuan mediasi digital orang tua seperti adiksi internet atau sindrom yang ditandai dengan seseorang menghabiskan waktu yang sangat

banyak dalam menggunakan internet dan tidak mampu mengontrol penggunaannya saat *online*. Penggunaan internet yang kurang mendapatkan pengawasan dari orangtua karena minimnya panduan dan kurangnya pengetahuan orangtua terhadap internet membuat orang tua menjadikan gadget sebagai reward atau hadiah pada anak (Leung & Lee, 2011). Hal ini di prakarsai oleh kondisi ironis bahwa saat ini gadget telah dikenali oleh anak usia 0-8 tahun yang seharusnya belum layak menggunakan gadget (Novitasari & Khotimah, 2016). Anak sebagai pihak yang belum memiliki kedewasaan yang memadai masih cukup rentan terhadap dampak buruk media, sehingga peran orang tua dalam membimbing anak ketika menggunakan media menjadi sesuatu yang krusial (Wulandari, Asiah, & Santoso, 2021)

(Surjono, Muhtadi, & Wahyuningsih, 2017) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas proses pendidikan antara lain meliputi manajemen sistem informasi (SIM), e-learning, platform atau media pembelajaran, dan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Di dunia pendidikan, istilah belajar secara online dikenal dengan e-learning, yaitu inovasi dari sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh sebuah *platform* dan membutuhkan layanan internet didalamnya. (Norhashim, 1996) menyatakan bahwa kriteria perangkat lunak pembelajaran yang baik adalah kefleksibelannya, berisi data terkini, mudah diupdate, isi atau bahan yang berkaitan, kesahihan dan mudah digunakan/*user friendly*. Pembelajaran jarak jauh (*e-learning*) berlangsung didalam suatu *platform*.

Diketahui bahwa belum banyak *platform* pendidikan online yang dapat membantu masyarakat dalam mencari sumber belajar dan keterampilan bagi orang tua yang berkualitas dan layanan belajar secara online yang menyediakan materi tentang mediasi digital orang tua (Sisbintari & Setiawati, 2021). Maka diperlukan suatu pengembangan dalam media pembelajaran *e-learning* yang dapat membantu para orang tua karena memiliki layanan yang lengkap

didalamnya. Aplikasi *Smart Parenting* berbasis android ini dibuat untuk membantu orang tua dalam mendidik dan menumbuhkan perilaku positif pada anak melalui perangkat *mobile* yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja secara mudah. Aplikasi ini terutama diperuntukan bagi orang tua yang ingin belajar, mengetahui teknik maupun metode pengasuhan terkini dan serta penanganan berbagai kondisi anak secara tepat yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi informasi. Salah satu fitur dalam media *Smart Parenting* ini yaitu memberikan informasi mengenai cara mengatasi anak yang kecanduan *gadget*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 54 Kota Pekanbaru Populasi dalam penelitian ini adalah 34 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 54 Kota Pekanbaru dan sampel yang digunakan sebanyak 34 orang tua. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui *test objektif true false*. *Test* ini diberikan pada orang tua dengan menggunakan 30 butir pernyataan untuk mengetahui kemampuan mediasi digital orang tua selama pandemi di TK Al-Azhar 54 Kota Pekanbaru dengan menggunakan skala Guttman. Skala dalam penelitian ini akan mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu "benar dan salah". Responden hanya diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan responden. Adapun rancangan penelitian seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group PreTest- PostTest Design*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Y1	X	Y2

Keterangan:

- Y1 : Pretest sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan menggunakan media Smart Parenting
- Y2 : Posttest sesudah diberikan perlakuan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan uji t. Teknik ini sesuai dengan metode eksperimen karena nantinya akan menggambarkan besarnya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran terhadap kemampuan mediasi digital orang selama pandemi di TK Al-Azhar 54 Kota Pekanbaru dilakukan kepada orang tua menggunakan teknik *test* objektif *true false* dengan 6 indikator yang memuat 30 butir pernyataan. Sebelum pengukuran kemampuan mediasi digital dilakukan, instrumen yang digunakan melewati tahap uji validasi oleh validator ahli terlebih dahulu. Penyajian instrumen dan penilaian dari validator 1 dan validator 2 akan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validator

Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2	Jumlah	Skor Faktual	Skor Ideal
Kesesuaian Pernyataan Dengan Indikator Kemampuan Mediasi Digital	4	4	8	46	48
	4	4	8		
	4	4	8		
	3	4	7		
	3	4	7		
Kesesuaian Pernyataan Dengan Materi	4	4	8	7	8
	3	4	7		
Kejelasan Maksud Pernyataan yang Mewakili Isi Materi Mediasi Digital	3	4	7		
Batasan Pernyataan Yang Diukur Dengan Jelas	3	4	7		
Kalimat Pada Tes Mudah Dipahami	4	3	7		
Jumlah	35	39	74	74	80
Persentase	87.50%	97.50%	92.50%		
Kategori	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak		

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas, penilaian instrumen oleh validator 1 dan validator 2 diatas dapat diketahui bahwa penilaian yang dilakukan oleh validator 1 dalam penilaian materi mendapat

nilai skor 35 dengan nilai persentase 87.50% dengan kategori "Sangat Layak". Pada penilaian instrumen validator 2 mendapatkan nilai skor 39 dengan nilai persentase 97.50 % dengan kategori

“Sangat Layak”. Jadi jumlah persentase validator 1 dan validator 2 yaitu 92.50% dengan kategori dinyatakan “Sangat Layak”.

Berdasarkan hasil *pretest* diketahui bahwa skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 2 dengan skor 115 persentase 67% beradda pada kategori baik (B). Skor akhir terendah terdapat pada indikator 1 dan 5 dengan skor 95 persentase 55% berada pada kategori Kurang (K). Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diketahui bahwa persentase pada indikator sebelum diberikan perlakuan yaitu 60% berada pada kategori kategori cukup (C). sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mediasi digital orang tua sebelum diberikan media *Smart Parenting* didapatkan data bahwa data pada kategori sangat baik terdapat 1 orang tua dengan persentase 2.9%, pada kategori baik terdapat 9 orang tua dengan persentase 26.4%, pada kategori cukup baik terdapat 15 orang tua dengan

persentase 44.3%, pada kategori kurang baik terdapat 9 orang tua dengan persentase 26.4% dan tidak ada orang tua yang berada pada kategori tidak baik dengan persentase 0%.

Berdasarkan deskripsi *posttest* diketahui bahwa skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 1 dengan skor 163 persentase 96% berada pada kategori sangat baik (SB). Skor akhir terendah terdapat pada indikator 4 dengan skor 152 persentase 89% berada pada kategori sangat baik (SB) dan persentase pada indikator setelah diberikan perlakuan yaitu 91% berada pada kategori sangat baik (SB). Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mediasi digital orang tua sesudah diberikan media *Smart Parenting* diperoleh data seluruh orang tua sebanyak 34 orang berada pada kategori sangat baik (SB) dengan persentase 100%.

Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

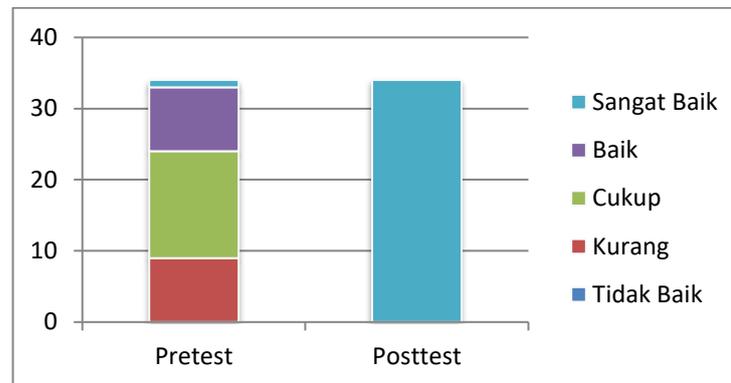
Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Mediasi Digital Orang Tua di TK Al-Azhar 54 Kota Pekanbaru

No	Kategori	Skor	Frekuensi <i>Pretest</i>	%	Frekuensi <i>Posttest</i>	%
1	Sangat baik	80% - 100%	1	2.9%	34	100%
2	Baik	66% - 79%	9	26.4%	0	0
3	Cukup baik	56% - 65%	15	44.3%	0	0
4	Kurang baik	40% - 55%	9	26.4%	0	0
5	Tidak baik	≤ 40%	0	0%	0	0
	Jumlah		34	100%	34	100%

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas, perbandingan antara sebelum dan sesudah perlakuan dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua anak yang telah diberikan media *Smart Parenting* mengalami peningkatan. Sebelum diberikan perlakuan hanya satu orang tua dengan kemampuan mediasi digital orang tua yang berada pada kriteria sangat baik (SB) dengan persentase 2.9% dan orang tua yang berada pada kriteria

cukup baik (CB) sebanyak 15 dengan persentase 44.3% serta tidak ada orang tua yang berada pada kriteria kurang (K) dengan persentase 0%. Kemudian terjadi peningkatan setelah diberikan media *Smart Parenting* yaitu seluruh orang tua sebanyak 34 orang berada pada kriteria sangat baik (SB) dengan persentase 100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Diagram Kemampuan Mediasi Digital Orang Tua Selama Pandemi *Pretest* dan *Posttest*

Pengaruh Media *Smart Parenting* Terhadap Kemampuan Mediasi Digital Selama Pandemi

Peneliti eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *Smart Parenting*. Berdasarkan hasil perbandingan pretest dan posttest, perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan media *Smart Parenting* dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua yang telah diberikan media *Smart Parenting* mengalami peningkatan. Sebelum diberikan perlakuan diperoleh data pada kategori sangat baik terdapat 1 orang tua dengan persentase 2.9%, pada kategori baik terdapat 9 orang tua dengan persentase 26.4%, pada kategori cukup baik terdapat 15 orang tua dengan persentase 44.3%, pada kategori kurang baik terdapat 9 orang tua dengan persentase 26.4% dan tidak ada orang tua yang berada pada kategori tidak baik dengan persentase 0%. Kemudian terjadi peningkatan setelah diberikan media *Smart Parenting* yaitu seluruh orang tua sebanyak 34 orang tua berada pada kriteria sangat baik dengan persentase 100%.

Maka untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media *Smart Parenting* digunakan uji hipotesis dengan menggunakan metode *paired sample t-test* diperoleh nilai t hitung = 18.848 dengan nilai (sig 2 tailed) = 0.000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan media *Smart Parenting* terhadap kemampuan mediasi digital orang tua selama pandemi. Kemudian untuk melihat seberapa besar pengaruh media *Smart Parenting* dapat meningkatkan kemampuan mediasi digital orang tua selama

pandemi didapatkan nilai sebesar 78.14% (Kategori Tinggi). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Smart Parenting* efektif terhadap kemampuan mediasi digital orang tua selama pandemi di TK Al-Azhar 54 Kota Pekanbaru.

(Palar, Onibala, & Wenda Oroh, 2018) menyatakan bahwa peran keluarga bagi anak di zaman modern ini sangat penting. Keluarga, khususnya orang tua adalah cermin bagi anak untuk berperilaku, berbicara, serta bersosialisasi dengan dunia luar. Disamping itu, seiring berkembangnya kemajuan teknologi peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak juga terbantu dengan adanya mediasi digital ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Chusna, 2017) diperoleh hasil bahwa memberikan penjelasan secara bijak setiap fungsi dan dampak dari konten yang ada pada gadget menyebabkan anak-anak lebih bisa menerima penjelasan tersebut. Anak-anak mampu memahami bahwa mereka bisa berinteraksi seperlunya dengan *gadget*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian diatas mengidentifikasi bahwa penggunaan Media *Smart Parenting* dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan mediasi digital orang tua dan membuat orang tua lebih mudah memahami konten mediasi digital karena menggunakan tampilan yang menarik, terdapat contoh sehari-hari serta bahasa yang mudah dimengerti oleh orang tua. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media *Smart Parenting* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan mediasi digital orang tua di TK Al-

Azhar 54 Kota Pekanbaru. Nantinya, hasil yang dicapai oleh subjek penelitian akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Tetapi walaupun demikian banyak sekali faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan mediasi digital orang tua. Dan diharapkan nantinya semua hal yang mampu mempengaruhi atau bahkan mengembangkan mediasi digital orang tua dapat ditingkatkan secara maksimal sehingga tujuan peserta didik, orang tua dan sekolah dapat tercapai.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Palar, Onibala, & Wenda Oroh, 2018) yang menyatakan bahwa peran keluarga bagi anak di zaman modern ini sangat penting. Keluarga, khususnya orang tua adalah cermin bagi anak untuk berperilaku, berbicara, serta bersosialisasi dengan dunia luar. Disamping itu, seiring berkembangnya kemajuan teknologi peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak juga terbantu dengan adanya mediasi digital ini.

Mediasi digital pada dasarnya dimaknai sebagai upaya pengawasan, pembatasan, dan pendampingan orang tua terhadap perilaku anak dalam menggunakan gadget (Yusuf, 2020). Lebih lanjut, proses pengawasan, pembatasan, dan pendampingan tersebut dilakukan untuk mencegah dampak negatif penggunaan gadget pada anak dan cenderung mengoptimalkan dampak positif yang diperoleh dari gadget (Martínez, 2019). Umumnya mediasi digital mengacu pada beberapa peran orang tua dalam konsep mediasi digital, antara lain: (1) membatasi anak menggunakan gadget dan media digital lainnya, (2) mendorong anak melakukan aktivitas lainnya, (3) memilihkan media atau tayangan yang tepat dan aman bagi anak, (4) memonitoring lingkungan dunia maya anak, (5) mendampingi dan memantau aktivitas anak dalam mengakses dan menggunakan media sosial, (6) menunjukkan teladan yang baik dan positif menggunakan media sosial. Perlu dipahami bahwa komponen paling penting dalam melaksanakan mediasi digital ini adalah proses parenting antara orang tua dan anak. Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap keluarga mempunyai gaya pengasuhan yang berbeda-beda. Setiap orang tua juga memiliki harapan dan cita-cita bagi anaknya.

Namun jika orang tua ingin membentuk anak yang terhindar dari dampak negatif gadget, maka semua usaha dalam mengasuh anak juga harus mengikuti aturan mediasi digital orang tua dan orang tua juga memberi contoh kepada anak agar anak terbiasa untuk hanya menggunakan gadget disaat tertentu saja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Zainuri, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan anak di lingkungan keluarga cenderung berfokus pada pembentukan sikap dan pembiasaan pada aktivitas-aktivitas positif. Artinya, orang tua harus mendidik anak di lingkungan keluarga sehingga anak memiliki sikap dan kebiasaan yang baik dengan cara menunjukkan sikap dan kebiasaan yang baik juga. Dapat disimpulkan bahwa anak yang mampu memutuskan pilihan dan mampu memanfaatkan ilmu yang terdapat dalam gadget merupakan hasil dari kemampuan mediasi digital orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua, Bagi diharapkan untuk menerapkan mediasi digital selama anak menggunakan gadget di rumah. Orang tua juga harus berani tegas dalam mendisiplinkan anak dalam bermain gadget serta harus meluangkan waktu bermain bersama anak guna untuk mengurangi intensitas penggunaan gadget serta menstimulasi kemampuan mediasi digital bagi orang tua.
2. Bagi Pihak Sekolah, Berdasarkan hasil penelitian kemampuan mediasi digital orang tua selama pandemi di TK Al-Azhar 54 Kota Pekanbaru berada pada kategori cukup baik, maka dari itu pihak sekolah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan mediasi digital orang tua agar anak lebih fokus dalam belajar. sehingga dapat mengurangi ketergantungan anak menggunakan gadget, guru juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang dampak positif dan negatif gadget kepada orang tua.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, agar peneliti lainnya dapat mencari alternatif dalam menghadapi

permasalahan yang ada dengan pendekatan, metode, teknik, media atau strategi pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. Retrieved from <https://e-resources.perpusnas.go.id:2093/doi/abs/10.1142/S0192415X20500500>
- Clark, L. S. (2011). Parental mediation theory for the digital age. *Communication Theory*, 21(4), 323–343.
- Firatami, D. Y. (2019). *Hubungan antara Mediasi Orangtua dan Kualitas Hidup terkait Kesehatan pada Remaja Pengguna Internet yang memiliki Status Sosial Ekonomi Rendah serta Tinjauannya dalam Islam*. Universitas YARSI.
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2008). Parental mediation of children's internet use. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 52(4), 581–599.
- Mascheroni, G. (2018). *DIGITAL PARENTING The Challenges for Families in the Digital Age*. Sweden: The International Clearinghouse on Children, Youth and Media.
- Melinda, M., & Pandia, W. S. S. (n.d.). Perbedaan Parental Mediation pada Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja, yang Memiliki Anak Usia Dini. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(1), 44–65.
- Nikken, P., & Schols, M. (2015). How and why parents guide the media use of young children. *Journal of Child and Family Studies*, 24(11), 3423–3435.
- Norhashim, M. & A. R. (1996). *Pengajaran Bantuan Komputer*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka dan Universiti Teknologi Malaysia.
- Novianti, R. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. Pekanbaru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Novianti, R. (2021). Pengembangan Media Smart Parenting untuk Meningkatkan Pengetahuan Pengasuhan Anak pada Orang Tua. *FKIP Universitas Riau*.
- Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). Dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 182–186.
- Palar, J. E., Onibala, F., & Wenda Oroh. (2018). Negatif Penggunaan Gadget Pada Anak Dengan Perilaku Anak Dalam Penggunaan Gadget. *E-Journal Keperawatan*, 6(2), 1–8.
- Rahmawati, M., & Latifah, M. (2019). The Effect of Mother-Child Interaction and Maternal Gadget Use on Child's Gadget Addiction in Preschool Children. *Department of Family and Consumer Sciences, Faculty of Human Ecology, IPB University*, 67.
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1562–1575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Surjono, H. D., Muhtadi, A., & Wahyuningsih, D. (2017). The Implementation of Blended Learning in Multimedia Courses for Undergraduate Students in Indonesia. *International Journal of Information and Education Technology*, 7(10). <https://doi.org/10.18178/ijiet.2017.7.10.972>
- Wulandari, H., Asiah, D. H. S., & Santoso, M. B. (2021). Pengawasan OrangTua Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gawai. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 46–55.
- Wulandari, H., & Santoso, M. B. (2020). Proses Parental Mediation Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gadget. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 232. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26252>
- Wulaningsih, T., Sihite, E. B. R., Utami, I. S., & Nabila, S. (2021). Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid -19.



Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Program Vokasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri, 1(1).

Yuen, A. H. K., Park, J., Chen, L., & Cheng, M. (2018). The significance of cultural capital and parental mediation for digital inequity. *New Media & Society, 20(2)*, 599–617.